

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI KELAS IX SMP PGRI 1
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

MAYRA NUR HELIZA

NPM: 2001012006



Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/2024 M

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI KELAS IX SMP PGRI 1
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

Mayra Nur Heliza

NPM. 2001012006

Pembimbing: Dra. Isti Fatonah, M.A

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) METRO

1445 H/2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Mayra Nur Heliza
NPM : 2001012006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS IX
SMP PGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Metro, 03 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS IX
SMP PGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Nama : Mayra Nur Heliza

NPM : 2001012006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 03 Juni 2024
Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : B-3023 / ln.28.1 / D / PP.00.9 / 06 / 2024

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI KELAS IX SMP PGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, Disusun oleh Mayra Nur Heliza, NPM: 2001012006, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diuji dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 11 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua / Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

()

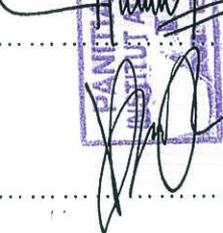
Penguji I : Dr. Zuhairi, M.Pd

()

Penguji II : Dewi Masitoh, M.Pd

()

Sekretaris : Vifty Octanarlia Narsan, M.Pd

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198503 1 006

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI KELAS IX SMP PGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Oleh:

MAYRA NUR HELIZA

Akhlakul Karimah adalah tingkah laku atau perbuatan yang mulia dan terpuji, terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungannya. Permasalahan yang terdapat di SMP PGRI 1 yaitu siswa berkelahi, berkata kasar atau tidak sopan, datang terlambat ke sekolah, dan berpakaian tidak rapi. Pembentukan akhlak haruslah dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan serta bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, guru Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk akhlak siswa.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur?”. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP PGRI 1 Batanghari. Manfaat dari penelitian ini yaitu Dapat memberi kontribusi pemikiran (positif) untuk menjadikan yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa SMP PGRI 1 Batanghari. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan datanya menggunakan Triangulasi Sumber, kemudian data dianalisis serta diambil kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan yang telah peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah berperan dengan baik, perannya ialah guru sebagai pendidik yaitu dengan cara mengajarkan dan mencontohkan siswa tentang shodaqoh dan tolong-menolong. Guru sebagai pelatih dengan cara melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dengan rutinitas yang telah ditetapkan. Guru sebagai pembimbing dengan cara membimbing siswa melalui materi yang diambil atau dikutip dari dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlakul karimah serta menceritakan tentang kisah Rasulullah yang berakhlak mulia dan memberikan materi pembelajaran tentang akhlak terpuji. Guru sebagai tauladan dengan cara memberikan contoh kepada siswa untuk selalu bertutur kata baik atau sopan, berjabat tangan serta selalu berpakaian yang rapi dan sopan. Guru sebagai penasehat yaitu guru akan memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan seperti berkata tidak sopan atau berpakaian tidak rapi, guru akan memperingati sebanyak 3 kali untuk kesalahan tersebut jika siswa tetap melanggar maka siswa tersebut akan diberi hukuman. Metode yang digunakan dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu dengan metode keteladanan dan pembiasaan.

Kata Kunci: peran guru, akhlakul karimah, pembentukan akhlak

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mayra Nur Heliza

Npm : 2001012006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 29 Mei 2024

Yang menyatakan,



Mayra Nur Heliza

NPM. 2001012006

MOTTO

عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو مَرْفُوعًا: "إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “Telah diriwayatkan pula dari Masruq, dari Abdullah ibnu Amr secara marfu': Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian ialah orang yang paling baik akhlaknya”.(HR. Tirmidzi)¹

¹ HR. Thirmidzi

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan atas segala karunia-nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), maka dengan segala ketulusan hati, hasil Studi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, teruntuk ayahanda Kirmadi dan ibunda Sri Beni Helda Putri, atas pengorbanan baik moral atau materi, memotivasi dan doanya. serta dukungan penuh yang sudah kalian berikan selama ini. Semoga Allah SWT membalas setiap keringat yang kalian korbankan atas semua kasih sayangmu yang tak terukur oleh apapun nilainya.
2. Kakakku tersayang Miftah Eka Budi Anto dan Rodes Muhammad Mustaqim yang selalu memberikan do'a, semangat dan motivasi demi tercapainya cita-citaku.
3. Dosen pembimbingku ibu Dra. Isti Fatonah, MA yang selalu membimbing dan memotivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Metro, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat serta inayah-NYA secara melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Kelas XI SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur”.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis tidak terlepas dari campur tangan pihak lain dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.PIA Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Muhammad Badaruddin, M.Pd.I dosen pembimbing akademik prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
5. Dra. Isti Fatonah, MA dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berharga dalam mengarahkan serta membimbing saya dalam menyusun Skripsi.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat di harapkan dan akan di terima dengan lapang dada. Dan semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 29 Mei 2024

Penulis

Mayra Nur Heliza
NPM: 2001012006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINAL PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	8
1. Pengertian Peran Guru PAI.....	8
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	10
3. Macam-Macam Peran Guru PAI.....	11
B. Akhlakul Karimah.....	17
1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	17
2. Tujuan Akhlakul Karimah.....	19
3. Dasar Akhlakul Karimah.....	22
4. Macam-Macam Akhlakul Karimah.....	23

5. Pembentukan Akhlakul Karimah	24
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah.....	25
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Temuan Umum	43
1. Sejarah Berdirinya SMP PGRI 1 Batanghari Lammpung Timur	43
2. Visi dan Misi SMP PGRI 1 Batanghari Lammpung Timur	45
3. Struktur Organisasi SMP PGRI 1 Batanghari Lammpung Timur	47
4. Denah Lokasi SMP PGRI 1 Batanghari Lammpung Timur	48
5. Sarana dan Prasarana SMP PGRI 1 Batanghari Lammpung Timur	49
B. Temuan Khusus	49
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah	49
2. Hasil Peran Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Kelas IX SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur	57
3. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur Hal	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar Triangulasi Sumber	39
Gambar Struktur Organisasi SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur	47
Gambar Denah Lokasi SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Izin Pra Survey	67
2. Lampiran 2 Surat Balasan Pra Survey	68
3. Lampiran 3 Surat Bimbingan	69
4. Lampiran 4 Surat Tugas	70
5. Lampiran 5 Surat Izin Research	71
6. Lampiran 6 Surat Balasan Research	72
7. Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Prodi	73
8. Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka	74
9. Lampiran 9 Outline	75
10. Lampiran 10 Alat Pengumpul Data	78
11. Lampiran 11 Hasil Wawancara	82
12. Lampiran 12 Buku Bimbingan	85
13. Lampiran 13 Hasil Turnitin	89
14. Lampiran 14 Dokumentasi	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang memiliki tujuan, dimana tujuan tersebut biasanya ditujukan agar tercipta perilaku tertentu pada diri seseorang atau orang yang dididik.¹ pendidikan pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman, dan pengalaman siswa mengenai agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat serta berbangsa dan bernegara.² Dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah pendidikan agama Islam merupakan hal penting didalam membina akhlak siswa agar tumbuh serta berkembang menjadi insan yang cerdas sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT.

Islam merupakan agama Islam yang global pasti mengatur seluruh aspek kehidupan mulai dari ibadah, bermasyarakat, sampai akhlak. Oleh sebab itu agama sangat berperan dalam membentuk akhlak, karena untuk membimbing anak ke arah sifat terpuji tidak mungkin hanya dengan penjelasan pengertian saja. Namun juga pembiasaan untuk melakukan sesuatu dengan maksimal dan berharap nantinya tumbuh sifat-sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela.

¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), 28.

²Akmal Hawi, *kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 25.

Pendidikan agama Islam merupakan program pengajaran pada lembaga pendidikan serta usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama Islam. Sehingga siswa dapat menjadi manusia yang bertaqwa serta memiliki budi pekerti luhur, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. H.M Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.³ Dengan adanya pendidikan Islam, siswa akan berbuat baik kepada siapapun, sehingga tercipta akhlak yang baik. Karena akhlak sejatinya ada di kepribadian sendiri.

Bukan hanya menanamkan nilai-nilai keislaman, guru PAI mempunyai tugas serta tanggung jawab mengenai masalah sikap dan keterampilan siswa. Sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak, mengandung arti melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan agama. Hal ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. Tugas seorang guru dalam proses pendidikan Islam mengajak manusia agar tunduk serta patuh terhadap hukum Allah SWT, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Hal ini dapat di kembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa kreatif, beramal sholeh, bertauhid, dan bermoral tinggi.

Didalam ajaran Islam, akhlak berkedudukan istimewa karena didalam Al-Qur'an saja ditemukan sekitar 1500 ayat yang menjelaskan tentang

³Hawi, 20.

akhlak.⁴ Akhlak merupakan keyakinan jiwa yang menghasilkan perbuatan dan pengalaman tanpa harus direnungkan atau disengaja. Jika kemantapan sudah melekat, maka menghasilkan amalan yang baik pula, maka bisa disebut akhlak baik. Jika amalan tercela muncul dalam keadaan itu, maka dinamakan akhlak tercela. Sedangkan Ibnu Maskawahi menyebutkan akhlak yaitu keadaan jiwa yang mendorong suatu perbuatan tanpa melalui proses berfikir dan pertimbangan terlebih dahulu.

Akhlak ialah pondasi inti didalam pembentukan pribadi manusia secara utuh. Pendidikan mengarah kepembentukan pribadi berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dijalankan dalam lembaga pendidikan. Pembentukan akhlak haruslah dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan serta bisa praktek dikehidupan sehari-hari. Karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa.

Seorang guru tidak hanya bertugas sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik, tapi juga mengarahkan hingga membentuk akhlaknya terutama guru pendidikan agama islam. Peran guru bukan hanya *transfer of knowledge* namun lebih kepada *transfer of character*. Tetapi selama ini belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbing agar menjadi siswa yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia dalam kenyataan nya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu kewaktu, terjadinya penurunan akhlak merupakan penyakit yang

⁴Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (Semarang: Pt Cv. Karya Abadi Jaya, 2015), Hal. 1.

dapat dengan cepat menjalar secara luas kesegala bidang kehidupan umat manusia jika tidak segera diatasi.

Penanganan melalui pendidikan diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya. Dengan pendidikan agama Islam, guru dapat lebih leluasa menanamkan nilai keislaman. Sebab materi pembelajaran telah mengandung nilai positif yang mengarah pada akhlak yang lebih baik, hingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta kenakalan remaja dapat teratasi.

Namun kenyataannya, membentuk akhlakul karimah siswa bukan perkara yang mudah. Saat pra survey di SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur pada tanggal 22 Januari 2024, peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI ibu Vivian Vani A, S.Pd.I dan 4 siswa (Depi, Firman, Shela, Radit). Peneliti menemukan beberapa masalah pembentukan akhlakul karimah siswa, hal tersebut menjadi pokok permasalahan yang belum dapat diselesaikan. Beberapa kasus seperti siswa berkelahi, berkata kasar, datang terlambat ke sekolah, tidur dikelas, malas belajar, kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan pelajaran, mencontek pada saat ujian dan beberapa kasus lainnya masih sering terjadi di SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur. Kasus tersebut memang hanya dilakukan beberapa siswa namun hal tersebut mesti diperhatikan, jika dibiarkan dapat menjadi racun bagi peserta didik lainnya.

Dalam konteks itu, peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan, terlebih guna membentuk akhlakul karimah siswa agar lebih baik.⁵

Jadi yang dimaksud dengan akhlakul karimah yaitu sama dengan akhlakul mahmudah. Yang mana arti dari keduanya sama-sama menjelaskan tentang akhlak terpuji.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur?”

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat memberi kontribusi pemikiran (positif) untuk menjadikan yang lebih baik dari sebelumnya serta meningkatkan kinerja guru terutama lembaga pendidikan di SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas wawasan yang dijadikan tolak ukur masa yang akan datang sebagai seorang pendidik terkait akhlak siswa.

⁵Vivia, Depi, Firman, Syela Radit, “*Hasil Wawancara Terhadap Guru PAI Dan Siswa Kelas IX SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur.*”

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian yang di persingkat terhadap penelitian terdahulu di tema yang berdekatan, yaitu menjelaskan posisi. Perbedaan atau menegaskan hasil penelitian ini dengan penelitian yang telah ada.

Sebelum penelitian, peneliti telah mencari beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan pada suatu variabel yang berguna untuk mencari gambaran penelitian agar menjadi valid dan dapat digunakan pada peneliti. Dibawah ini akan disajikan beberapa penelitian relevan yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Kiki Kurniasih tentang peran guru pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo Lampung Tengah. Penelitian ini mengidentifikasi tentang seberapa besar peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa agar menjadi seseorang yang teladan. Dengan hasil yang dicapai yaitu siswa lebih rajin mengerjakan sholat dhuha, siswa lebih rajin dalam mengerjakan sholat berjamaah dan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dikutip dari skripsi mahasiswa IAIN Metro, yang ada di Perpustakaan IAIN Metro.
2. Penelitian yang dilakukan Rofik Khul Khulum tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP PGRI 5 Bandar Mataram Lampung Tengah. Penelitian ini mengidentifikasi tentang seberapa besar pengaruh peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa agar bisa bertutur kata yang

baik dan sopan terhadap seseorang yang lebih tua. Dengan hasil yang di capai yaitu siswa menjadi lebih tekun melaksanakan sholat tepat waktu, bertutur kata jujur dan bertanggung jawab. Dikutip dari skripsi mahasiswa IAIN Metro, yang ada di Perpustakaan IAIN Metro.

3. Penelitian yang dilakukan Yuliansyah Putra tentang pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP Darul Ma'arif Natar kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini mengidentifikasi tentang seberapa besar pengaruh PAI dalam membentuk akhlak siswa agar menjadi siswa yang baik dan berbudi pekerti luhur. Penelitian ini memfokuskan pengaruh terhadap akhlak. Mengutamakan sebab akibat dari suatu kejadian. Jadi, seseorang berperilaku baik buruknya dapat dilihat dari sebabnya. Dikutip dari skripsi mahasiswa IAIN Metro, yang ada di Perpustakaan IAIN Metro.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama penelitian yang bertujuan membentuk siswa yang baik dengan mencari penyebab suatu masalah dan mencarikan sebuah solusi. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian diatas adalah permasalahan yang diteliti dan hasil yang dicapai.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru PAI

Peran ialah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran menentukan apa yang harus di perbuat seseorang serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan kepadanya. Peran menurut Davic Bery seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menempati kedudukan sosial tertentu.¹ Selanjutnya, menurut soekanto menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis, jadi seseorang melakukan hak serta kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia sudah dikatakan menjalankan suatu peranan.² Sedangkan menurut pendapat lain menyatakan bahwa, peran ialah kemampuan serta kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat memengaruhi, mengajak, mendorong orang lain agar menerima pengaruh tersebut, selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian maksud tertentu dan tujuan tertentu.³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan yang diharapkan masyarakat

¹Sumarno, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta didik" *Jurnal Al Lubab 1*, no. 1 (2016): 124.

²Sumarno, 124.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

Selanjutnya yakni guru, dalam Bahasa Inggris, kata guru yaitu “*teacher*” sedangkan dalam Bahasa Arab yakni muhadzib, mu’alim, mu’adib, mudaris, yaitu orang yang menyampaikan pelajaran, ilmu, akhlak, serta pendidikan.⁴ Menurut Drs. H.A Ametembun, guru ialah seseorang yang bertanggung jawab dan berwenang terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik itu berada di sekolah maupun diluar sekolah.⁵

Guru dalam masyarakat jawa diibaratkan sebagai, gu dan ru. “Gu” diartikan dapat di gugu (dianut) dan “Ru” diartikan ditiru (dijadikan teladan).⁶ Hal senanda juga di ungkapkan oleh al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh zainudin bahwa guru adalah pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran. Jadi guru adalah seseorang yang berusaha memengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberikan suri tauladan dalam membentuk akhlak siswa didik dalam bidang jasmani, rohani, intelektual dan keterampilan yang akan dipertanggung jawabkan kepada orang tua siswa, masyarakat serta kepada Allah SWT.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam dalam kapita selekta pendidikan agama Islam adalah yang menggunakan rujukan hasil konferensi internasional tentang pengertian guru pendidikan agama Islam adalah sebagai murabbi, mu’alim dan mu’addib. Murabbi adalah guru

⁴Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 24.

⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 9.

⁶Zalfa Nurina Fadhila, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Islam Al Hidayah Jatiuwurung Tangerang” 01 (2020): 88.

agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb. Pengertian mu'alim adalah seorang guru harus alimun (ilmuan) yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai didalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian mu'adib adalah integrasi antara ilmu dan amal.

Jadi, pengertian guru pendidikan agama Islam yaitu guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab atas peserta didiknya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan tertentu, baik berkaitan dengan cita-cita pembangunan suatu bangsa, tugas dan suatu badan atau lembaga pendidikan bakat dan kemampuan siswa seperti memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk bekal hidupnya setelah ia tamat, dan sekaligus merupakan dasar persiapan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya.⁷

Tujuan pendidikan agama Islam disekolah adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam

⁷Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 57.

kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁸

Selanjutnya menurut pendapat lain menyatakan bahwa, tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan.⁹

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik menjadi seorang muslim sejati yang memiliki pengetahuan luas, bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama yang mendapat ridho Allah SWT.

3. Macam-Macam Peran Guru PAI

Seorang guru (pendidik) dalam ajaran agama Islam memiliki peran serta fungsi yang sangat luas. Al-Murobbi artinya ketika seorang berperan sebagai orang yang menumbuhkan, membina, mengembangkan potensi anak serta membimbingnya, ketika berperan sebagai pemberi wawasan dan ilmu pengetahuan serta ilmu keterampilan, ia disebut mu'allim, namun ketika ia membina mental serta karakter seseorang agar memiliki akhlak yang mulia, maka disebut Al-Muzzaki, dan ketika berperan sebagai

⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h.22.

⁹Aat Syafaat, Sohari Sahri dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 33.

transdental serta memiliki kedalaman ilmu agama dan ketaqwaan yang kuat dengan tuhan ia disebut Al-Ulama’.

Menurut James B. Broww peran guru ialah menguasai serta mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pembelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.¹⁰

Mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:¹¹

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik yang di tokohkan, menjadi panutan dan identifikasi bagi peserta didik. oleh karena itu guru memiliki standar tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Oleh karena itu tugas guru dapat di sebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

b. Guru Sebagai Pengajar

Peserta didik dibantu oleh guru dalam kegiatan perkembangan dari suatu pembelajaran yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan pemahaman materi yang dipelajari, seperti motivasi, kematangan, interaksi siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman serta keterampilan guru dalam berkomunikasi. Guru harus

¹⁰Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, hal. 15.

¹¹Dini Aulia Aras, Muhammad Rusdi Rasyid, Dan St Umrah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa,” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (1 Juli 2017): 12.

berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

c. Guru Sebagai Pelatih

Peroses pendidikan memerlukan latihan keterampilan intelektual atau motorik, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih.

d. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing bertanggung jawab atas siswa didiknya di kelas maupun diluar kelas. Berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya sebagai pembimbing guru harus mengarahkan tujuan secara jelas kepada peserta didik, serta menilai membimbing sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa didik. Sebagai pembimbing guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan 4 hal berikut:

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak di capai.
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlihat secara psikologi.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- 4) Guru harus melaksanakan penilaian

e. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi anak didiknya. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan pilihan untuk membuat suatu keputusan dan dalam prosesnya peserta didik membutuhkan seorang guru untuk keputusannya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan kesehatan mental.

f. Guru Sebagai Teladan

Sebagai seorang guru, setiap gerak-gerik dan tingkah lakunya diperhatikan dan diikuti oleh siswanya. Jadi seorang guru haruslah memberikan contoh dan tingkah laku yang baik, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi diluar lingkungan sekolah pun akan menjadi sorotan dan panutan. Seorang guru bukan hanya menyampaikan materi padasaat pembelajaran saja melainkan bisa memberikan contoh dan mengimplementasikan apa yang sudah diajarkan kepada siswa.¹²

g. Guru Sebagai Motivator

Guru bukan hanya mengajar teori kepada siswa saja, melainkan mempunyai pengaruh yang besar, salah satunya adalah dengan memberikan motivasi kepada siswanya, memberikan semangat dorongan dan pandangan hidup agar siswa tersebut lebih semangat dalam belajar. Motivasi tersebut akan membuat siswa lebih giat dalam

¹²Dini Aulia Aras, Muhammad Rusdi Rasyid, Dan St Umrah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (1 Juli 2017): 13.

menuntut ilmu dan nantinya ilmu tersebut bisa diterapkan dan bermanfaat untuk dirinya.

h. Guru Sebagai Perancang

Dalam proses pembelajaran seorang guru di tuntut untuk berperan aktif dalam merencanakan atau merancang proses belajar mengajar tersebut, agar nantinya tujuan pembelajaran yang dimaksud dapat dipahami oleh siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupannya. Mulai dari membuat dan merumuskan bahan ajar, menyiapkan materi yang relevan yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa, merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, menyediakan sumber belajar seperti fasilitas, menggunakan media yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.¹³

Sedangkan menurut Nurmalina, disekolah guru berperaan sebagai pendidik, pengajar, pelatih pembimbing, penasehat, teladan, perancang dan pengawas:¹⁴

- a. Pembimbing: guru sebagai pembimbing siswa dalam hal membentuk akhlak dengan cara penyadar jiwa siswa, jika siswa melakukan kesalahan peran guru adalah membimbing siswa agar tidak melakukan kesalahan lagi dan memerikan tahu dampak yang terjadi jika melakukan kesalahan.
- b. Pendidik: guru mendidik siswa dengan cara meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, seperti nilai-nilai akhlak dalam

¹³Dini Aulia Aras, Muhammad Rusdi Rasyid, Dan St Umrah, 13

¹⁴Nurmalina, "Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siwa MTS. Darul Ma'arif", 2011, 29

kehidupan, bersikap baik terhadap orang lain, menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda.

- c. Teladan: guru sebagai teladan atau contoh bagi siswa, perilaku yang guru lakukan merupakan teladan, maka guru tidak boleh membiasakan siswa melakukan atau berperilaku buruk. Ini perlu disadari oleh guru sebab perilaku guru akan mempengaruhi anak didik.
- d. Pembiasaan: Metode pembiasaan berjalan bersama-sama dengan metode keteladanan, sebab pembiasaan itu dicontohkan oleh guru. Guru sebagai tokoh teladan dalam mencontohkan sikap teladannya, seperti membiasakan tertib mengucapkan salam, inti pembiasaan adalah pengulangan, jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.
- e. Pengawas: guru juga berperan sebagai pengawas, mengawasi siswa yang berada di luar kelas maupun di dalam kelas. Jika siswa melakukan kesalahan maka guru seharusnya menegur dan menasehati, apabila kesalahan tersebut terulang kembali maka guru patut memberikan sanksi sesuai dengan kesalahan siswa tersebut.
- f. Pengajar: selain menjadi pembimbing, teladan dan pengawas peran guru paling penting yaitu menjadi pengajar, guru melakukan transformasi ilmu baik ilmu umum maupun ilmu agama, guru dapat melakukan penanaman nilai akhlak dalam diri siswa dalam proses pembelajaran, dengan cara bertutur kata lembut, tidak memaki siswa, menghormati siswa, dan mengucapkan salam ketika masuk kelas.

Dari beberapa macam peran guru diatas yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pelatih, guru sebagai pembimbing, guru sebagai teladan dan guru sebagai penasehat. Peneliti memilih lima peran tersebut karena kelimanya sangat berpengaruh dan saling bersangkutan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak ialah pondasi inti didalam pembentukan pribadi manusia secara utuh. Pendidikan mengarah kepembentukan pribadi berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dijalankan dalam lembaga pendidikan. Pembentukan akhlak haruslah dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan serta bisa praktek dikehidupan sehari-hari.

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab yang secara bahasa berarti budi pekerti, sopan santun, tata krama, adab dan tindakan. Akhlak ialah suatu tindakan yang muncul dari diri manusia tanpa adanya suatu paksaan.¹⁵ Akhlak adalah hasil dari usaha dalam mendidik serta melatih sungguh-sungguh terhadap potensi rohani yang ada pada diri manusia. Jika program pendidikan dirancang secara sistematis, dilaksanakan dengan kesungguhan maka akan membentuk anak-anak penerus yang berakhlak.

Sedangkan karimah dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia. Dalam bahasa indonesia, istilah tersebut memiliki makna yang sepadan dengan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik. Pengertian lain

¹⁵A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 11.

dari akhlakul karimah adalah akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia di hadapan Allah SWT, akhlak yang terpuji ini merupakan implementasi dari sifat dan perilaku yang baik dalam diri manusia.¹⁶

Menurut M. Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid “Akhlakul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan dari sifat-sifat terpuji.”¹⁷ Akhlakul karimah atau akhlakul mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi SAW dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama’ shaleh sepanjang masa hingga hari ini.¹⁸

Berikut adalah beberapa hadis yang menjelaskan tentang akhlakul karimah:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang Mukmin Yang Paling Sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya” (HR At-Tarmidzi)

Jadi yang dimaksud hadis tersebut adalah orang mu’min yang paling tinggi derajatnya adalah yang paling baik akhlaknya. Semakin sempurna iman seseorang semakin baik pula akhlaknya.

¹⁶Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), h. 32.

¹⁷M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

¹⁸Muhammad Abdurahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), 34.

Dari pendapat di atas akhlakul karimah dapat diartikan sebagai tingkah laku yang terpuji atau perilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan sebagai kontrol diri yang membawa nilai positif bagi kita sendiri ataupun bagi orang disekitar kita.

2. Macam-Macam Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah atau akhlakul mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia.

Dilihat dari segi sasarannya, akhlak terbagi atas tiga macam yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan hidup:¹⁹

Akhlak kepada Allah Swt., maksudnya ialah berbuat baik kepadanya Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan azab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Kepada-Nya manusia berutang budi yang besar, berkat rahman dan rahim-nya. Dia telah menganugerahkan nikmat yang telah dihajatkan oleh manusia dengan tak terhitung jumlahnya, maka wajiblah manusia mencintai-Nya dan mematuhi-Nya serta berterimakasih atas segala pemberian-Nya.

¹⁹Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 100

Selanjutnya mengenai akhlak kepada sesama manusia. Akhlak mempunyai peranan yang menentukan dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-sehari. Orang yang berakhlak mulia di setiap tempat mudah diterima orang, disenangi oleh lingkungannya, mudah dipercaya oleh setiap orang yang berhubungan dengannya. Oleh karenanya menjadi lapanglah rezekinya dan menjadi mudah urusannya. Kehadirannya menteramkan lingkungan dan kepergiannya ditangisi.

Secara garis besar, akhlak terhadap manusia meliputi sikap yang baik seperti :

- a. Menghormati dan menghargai sesama manusia.
- b. Memenuhi janji dan pandai berterima kasih.
- c. Saling menghargai.
- d. Menghargai status manusia sebagai makhluk Allah Swt yang paling mulia:

Anjuran untuk bersikap baik terhadap sesama manusia adalah dalam konteks statusnya sebagai hubungan antara manusia makhluk Allah Swt. Sebab bagaimanapun sebagai makhluk-Nya, manusia mempunyai hak hidup di muka bumi ini. Karena setiap muslim dianjurkan untuk menunjukkan sikap yang baik dalam pergaulan. Selain itu di anjurkan untuk bersikap baik tersebut terbatas pada pergaulan dalam arti hubungan antara sesama manusia dan bukan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah akidah (keyakinan).²⁰

²⁰Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 101

Selanjutnya dikemukakan tentang akhlak terhadap lingkungan hidup. Yang dimaksud dengan lingkungan hidup di sini adalah lingkungan yang berada di sekitar manusia hidup. Manusia yang dijadikan Allah Swt. Sebagai khalifah-Nya di bumi telah dibebani tanggung jawab untuk memelihara kelestarian alam. Dalam kaitannya dengan tugas memelihara kelestarian alam, Islam mengajurkan setiap Muslim untuk menunjukkan sikap yang serasi kepada alam lingkungannya. Di antara sikap yang dianjurkan adalah :

- a. Memperlakukan binatang dengan baik, meliputi :
 - 1) Menghindari diri dari menyiksa binatang.
 - 2) Tidak membebani binatang dengan beban terlalu berat melebihi kemampuannya
 - 3) Menghindarkan diri dari mempermainkan binatang hanya sekedar untuk kesenangan.
 - 4) Memberi makanan dan minuman bagi binatang yang memerlukannya, terutama binatang ternak.
- b. Menjaga dan memelihara kelestarian alam, meliputi:
 - 1) Menjaga kebersihan lingkungan.
 - 2) Tidak menebang pohon-pohon atau tanaman yang bermanfaat.
 - 3) Mengusahakan penghijauan dengan cara menanam pohon yang bermanfaat.
 - 4) Memelihara tanaman dengan cara yang sebaik-baiknya.
 - 5) Menjaga sumber air dari pengotoran dan populasi.

6) Menggunakan air sesuai dengan keperluan.

Dari beberapa kutipan diatas yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu akhlak terhadap manusia, karena akhlak tersebut lebih sering dilakukan dan lebih terlihat, sebab dalam penelitian ini ditujukan kepada pembentukan akhlak siswa yang mana akhlak tersebut lebih terlihat ketika siswa bersikap baik terhadap orang lain. seperti saat bertemu teman harus saling menyapa, selalu mengatakan terimakasih ketika sudah dibantu.

3. Tujuan Akhlakul Karimah

“Pada dasarnya tujuan pokok akhlak bagi manusia agar segenap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam.”²¹ Tujuan berakhlak juga tidak lain yaitu agar hubungan umat Islam dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis. Tujuan yang lain adalah agar terciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.

Tujuan akhlak tidak lain untuk membentuk manusia bermoral baik, sopan dalam berbicara dan berbuat, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradap, ikhlas, jujur dan suci.

Berdasarkan tujuan akhlak diatas dapat dipahami bahwa setiap pikiran, perilaku, dan perkataan seorang muslim harus diarahkan sejalan

²¹Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 25.

dengan ajaran islam, baik dalam konteks hubungan dengan Allah SWT maupun hubungan dengan sesama makhluk. Hubungan dengan Allah merupakan dasar terbentuknya akhlak seorang muslim dengan sesama manusia. Akhlak dalam Islam akan terwujud jika seorang muslim mampu menjalani hubungan yang baik dengan Allah SWT, dan hubungan yang baik dengan sesama manusia. Akhlak menjadi acuan utama dalam kehidupan, oleh karena itu seseorang dituntut untuk memiliki akhlakul karimah di banding dengan ilmu pengetahuan yang tinggi (banyak).

4. Dasar Akhlakul Karimah

Setiap kali disebut kata akhlak, maka yang dimaksud dengan akhlak adalah akhlak yang didasarkan pada al-Qur'an dan al-sunnah, bukan yang lainnya. Ada pula macam-macam aturan perbuatan tapi dasarnya bukan al-Qur'an dan al-sunnah maka tidak dinamakan akhlak. Aturan perbuatan yang dasarnya akal dan fikiran atau filsafat disebut estetika. sedangkan aturan yang didasarkan pada adat istiadat disebut moral. Didalam al-Qur'an yang dijumpai ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak, seperti terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi mu (yaitu) bagi orang yang mengharap*

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”²²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, Rasulullah merupakan suri tauladan yang baik, dalam setiap perkataan, perbuatan dan tindakannya. Setiap orang yang beriman, yang mengharap pahala dari-NYA, dan takut dari azabNya maka wajib bagi orang tersebut untuk meneladaninya.²³

5. Pembentukan Akhlakul Karimah

Akhlak Islam bukanlah moral yang kondisional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan bermasyarakat akhlak yang baik akan selalu diterapkan. Manusia sebagai makhluk yang berakhlak tentunya mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi, kewajiban itu adalah menunaikan dan menjaga akhlak yang baik serta menjauhi akhlak yang buruk. Kewajiban ini lah yang menjadi kekuatan moral dari terlaksananya akhlak yang baik dan terhindar dari akhlak yang buruk.²⁴ Ada beberapa cara dalam membentuk akhlakul karimah yaitu:

- a. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan dilakukan secara terus menerus, Imam Ghazali mengatakan bahwa manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika

²²QS. al-Ahzab [33]: 21.

²³Hestu Nugroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)” 2, no. 1 (n.d.). 68.

²⁴Dini Aulia Aras, Muhammad Rusdi Rasyid, Dan St Umrah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa,” (*Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (1 Juli 2017): 11.

manusia terbiasa berbuat jahat maka akan menjadi orang jahat, begitupun sebaliknya jika manusia dibiasakan berbuat baik maka ia akan menjadi orang baik.

- b. Melalui keteladanan, akhlak yang baik tidak dibentuk hanya dengan pelajaran yang panjang, instruksi dan larangan. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang. Pendidikan itu tidak akan sukses jika tidak disertai pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.²⁵

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul Karimah

Menurut Hamzah Yakub faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlakul karimah yang dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern.²⁶

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri atau bawaan dari lahir. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlakul karimah diantaranya adalah:

1) Instink (naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti

²⁵Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa", (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkereng), 72.

²⁶Hamzah Ya'qub, Etika Islam, (Bandung : Diponegoro, 1993), hlm. 57.

bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung Secara mekanis.²⁷ Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.²⁸

2) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.²⁹ Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi. Cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

3) Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al-Waratsah atau warisan sifat-sifat.³⁰

Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, adayang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum

²⁷Kartini Kartono, Psikologi Umum, (Bandung : Mandar Maju, 1996), hlm. 100

²⁸Hamzah Ya"qub, Etika Islam, (Bandung : Diponegoro, 1993), hlm. 30.

²⁹Hamzah Ya"qub, Etika Islam, (Bandung : Diponegoro, 1993), hlm. 31.

³⁰Ahmad Amin, Ethika (Ilmu Akhlak) terj. Farid Ma"ruf, (Jakarta : Bulan Bintang,1975), hlm. 35.

tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

4) Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkahlaku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam.³¹ Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan azan (kemauan keras).

5) Hati nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah suara batin atau "suara hati" yang dalam bahasa arab disebut dengan "dhamir" Dalam bahasa Inggris disebut "conscience": Sedangkan "conscience adalah sistem nilai moral seseorang, kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku.³²

Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal),

³¹Agus Sujanto, Psikologi Umum, (Jakarta, : Aksara Baru, 1985), hlm. 93.

³²C.P. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta : Rajawali Press, 1989), hlm. 106.

dan selain memberikan syarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan

b. Faktor ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi:³³

1) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (milleu). Milleu adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang : lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

2) Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalandengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, sertapemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang

³³Hamzah Ya'qub, Etika Islam, (Bandung : Diponegoro, 1993), hlm. 32.

melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.³⁴

3) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut:

"Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkahlaku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya".³⁵

Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.³⁶

4) Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang dikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan;

³⁴Hamzah Ya'qub, Etika Islam, (Bandung : Diponegoro, 1993), hlm. 33.

³⁵Mahmud Yunus, Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran, (Jakarta : Agung, 1978), hlm. 31.

³⁶Abu Ahmadi, et.al., Psikologi Sosial, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 269.

"Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan niat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan".³⁷

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan siswa lebih dekat atau lebih berkaitan dengan faktor ekstrent yaitu pengaruh sekolah, karena didalam penelitian ini berfokus pada pembentukan akhlak siswa yang mana pembentukan akhlak tersebut melalui pendidikan, pendidikan itu sendiri berada pada lingkungan sekolah.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menekankan kepada pentingnya pembentukan manusia seutuhnya yang menekankan akal dan hati, rohani dan jasmani, akhlak dan keterampilannya. Pentingnya pendidikan agama Islam yang diterima siswa sangat berpengaruh terhadap sikap serta perilaku karena menjadi sasaran didalam pergaulannya, terlebih ditambah dengan pengawasan dan binaan dari guru secara teratur.³⁸

Peran guru menurut pendapat ahli, artinya semua perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan didalam masyarakat. Peran guru PAI tidak hanya sebatas

³⁷Marimba, Pengantar Filsafat..., hlm. 63.

³⁸M Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," 4, No. 2 (2016): 222.

menyampaikan materi yang diajarkannya pada saat proses pembelajaran saja, melainkan lebih dari itu. Menurut Nurmalina, disekolah guru berperaan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, teladan dan pengawas:³⁹

Guru membimbing siswa dalam membentuk akhlakul karimah dengan mendidik siswa dengan cara mengembangkan nilai-nilai hidup, membekalinya dengan ilmu agama, seperti nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari yaitu bersikap baik kepada orang lain, menghormati orang yang lebih tua dan menghargai orang yang lebih muda. Siswa juga memerlukan latihan seperti keterampilan intelektual atau motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Sebagai pengajar guru juga dapat melakukan penanaman nilai akhlakul karimah dalam diri siswa melalui proses pembelajaran seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas.

Guru juga berperan sebagai pengawas dan penasehat dengan cara menegur siswa jika melakukan kesalahan, dan menasehati siswa tersebut. Apabila kesalahan tersebut terulang kembali maka guru patut memberikan sanksi sesuai dengan kesalahan siswa tersebut. Mengenai akhlakul karimah atau sifat yang baik, para guru di tuntut berperan sebagai perancang kegiatan untuk menunjang terbentuknya sifat terpuji yang dimiliki oleh siswa.

Upaya pembentukan siswa didik agar memiliki akhlak yang baik harus dimulai dari sang guru yang berperan sebagai suri tauladan yang baik atau mencontohkan akhlakul karimah. Tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi di luar pun akan menjadi sorota dan panutan, sehingga menjalankan peran

³⁹Nurmalina, "Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTS. Darul Ma'arif", 2011, 29

tersebut dengan baik. Seiring dengan peran dan tugas diatas, bahwa guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan dengan memposisikan diri memupuk rasa percaya diri, berani bertanggung jawab.⁴⁰

Karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan dan memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik tentang bagaimana berperilaku atau berakhlak yang baik, karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk akhlakul karimah didalam diri siswa didiknya di sekolah, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya siswa memiliki sifat mudah meniru, tidak hanya yang baik tetapi juga yang kurang baik akan mudah ditiru oleh mereka disekolah. Mereka akan meneladani apa yang dilakukan oleh gurunya karena guru merupakan teladan bagi siswa disekolah. Seorang guru tidak hanya memerintahkan siswanya untuk melakukan perbuatan tersebut tetapi guru harus lebih dulu melakukan dan memberikan contoh kepada siswa.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pembentukan akhlakul karimah, apa yang diajarkan oleh guru tidak hanya berbentuk teori saja, melainkan juga cara penerapannya karena seorang guru berperan penting dalam tingkah laku siswanya, baik diluar kelas maupun didalam kelas.

⁴⁰Zalfa Nurina Fadhilah, “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina AkhlakSiswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwulung tangerang*” 01 (2020): 86.

⁴¹Nurmalina, “*Peran Guru Agama Islam Dalam MembentukAkhlakul Karimah Siswa MTS Darul Ma’arif*”, 2011, 30.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif yaitu penelitian yang mengharuskan keberadaan dilapangan untuk melaksanakan penelitian tentang suatu fenomena alamiah yang terjadi disana.¹ Kirk dan Miller menyatakan penelitian kualitatif ialah sebagai tradisi ilmu pengetahuan sosial, dimana penelitian ini berfokus kepada manusia di kawasan sempit dan saling berurusan dengan orang-orang didalam pembahasannya.² Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, motivasi, tindakan persepsi dan lain-lain.³

Jadi penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat memahami serta mengamati keadaan sekitar terutama manusia, dimana hasil penelitian itu berupa data deskriptif seperti prilaku atau lisan seseorang yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan

¹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 152.

²Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012), 181.

³Lexy J Moelong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009),

kepribadian siswa kelas “IX SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur”. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi dengan langsung menitik beratkan pada peran guru pendidikan Agama dan kepribadian siswa.

Peneliti akan mencoba memaparkan permasalahan yang ada di SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur dengan metode kualitatif. Bukan hanya dipaparkan permasalahan peneliti juga akan mencoba memberikan sebuah solusi tentang permasalahan yang terjadi berkaitan dengan Guru Pendidikan Agama dan kepribadian siswa.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskripsi atau penelitian yang berfokus menggambarkan objek sesuai keadaan asli.⁴ Penelitian deskripsi umumnya dilakukan sistematis dan fakta serta karakter objek atau subjek yang teliti dan tepat.

Sedangkan menurut pendapat lain menyatakan bahwa, penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Demikian laporan-laporan ini berisi kutipan-kutipan data memberi gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, video tape, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵

⁴Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal. 137.

⁵Fadil Yudia Fauzi, Ismail Aranto, dan Etin Solihatin, “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal PPKN UNJ Onlien*, 2013, 11

Penelitian mengungkapkan fenomena dengan cara menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan dengan kata secara terperinci melalui bahasa tanpa penggunaan angka. Dengan jenisnya yaitu deskripsi dan pendekatan fenomenologi, maka bisa diasumsikan bahwa sifat penelitian ini merupakan kualitatif.

B. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini ialah subjek dari data yang diperoleh, ada pun sumber data yang di ambil penulis dalam penelitian ini ialah sumber data utama berupa kata dan tindakan serta sumber tambahan berupa dokumen.⁶

Seperti yang telah diungkapkan bahwa sumber data utama dalam penelitian bersifat kualitatif merupakan kata dan tindakan serta pengamatan, lainnya ialah data pelengkap yaitu data tertulis. Sehingga peneliti mendapat beberapa data yang dimanfaatkan di penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang akan dijadikan sumber terpenting disebuah penelitian. Karena dengan adanya sumber data primer ini menjadikan acuan sebuah penelitian, bagaimana kualitasnya dari data primer yang telah digunakan dalam data penelitian.

Sumber data primer merupakan sumber utama yang diambil melalui kata dan tindakan. Pristiwa berkaitan masalah atau fokus penelitian yang di

⁶Sukardi, 112

teliti langsung ke SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung terhadap guru pendidikan agama Islam dan siswa.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IX SMP PGRI 1 Batanghari. Peneliti akan menggunakan beberapa macam alat pengumpulan data untuk menggali informasi secara mendalam tentang judul yang peneliti akan jabarkan. Semua informasi dari sumber utama akan dianalisis.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber diuar kata dan tindakan yaitu sumber tertulis. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sumber data skunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain baik lisan maupun tertulis. Penjelasan lain menjelaskan bahwa dilihat dari sumber tertulis dapat diambil dari buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi.⁷

Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari profil sekolah, dokumen penilaian akhlak siswa, hasil wawancara kepada waka kesiswaan SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam penelitian ini menggunakan sumber data Primer dan sumber data skunder, yang mana

⁷Sukardi, 133

sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu guru PAI dan siswa SMP PGRI 1 Batanghari, sedangkan sumber data skundernya yaitu profil sekolah, dokumen penilaian akhlak siswa, hasil wawancara kepada waka kesiswaan SMP PGRI 1 Batanghari.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis penelitian karena tujuan utama penelitian ialah mendapat data yang diperlukan.⁸ Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan pertemuan antara peneliti dan subjek penelitian untuk bertukar informasi atau ide lewat tanya jawab sepihak dan bertatap muka dengan arah tujuan yang ditentukan.⁹ Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Wawancara struktur dilakukan oleh pewawancara dengan sederetan pertanyaan yang terperinci.
- b. Wawancara tidak terstruktur artinya dalam wawancara tidak dipersiapkan daftar pertanyaan dan bebas menanyakan apapun yang dianggap perlu dalam wawancara, pertanyaan tidak diajukan dalam urutan-urutan, dan pertanyaan tidak selalu sama. Namun lebih baik pewawancara mencatat pokok penting yang akan di bicarakan sesuai tujuannya.¹⁰

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. 16 (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 224

⁹Sugiono, 231

¹⁰Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). Hal. 119.

Dari pernyataan diatas, peneliti menggunakan wawancara struktur dimana wawancara menggunakan deretan pertanyaan yang terperinci. Teknik interview atau wawancara disini penulis gunakan untuk mencari keterangan data tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMP PGRI 1 Batang hari Lampung Timur.

Penelit akan mewawancarai guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui akhlak siswa disekolah dan penilaian guru tersebut. Serta untuk mengetahui perkembangan siswa ketika sudah memperoleh pelajaran tentang pendidikan akhlak dan respon siswa setelah pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai penelitian dengan menyelidiki benda seperti buku, dokumen, aturan, notulen atau catatan harian dan sebagainya.¹¹

Dari kutipan diatas bahwa dokumentasi ialah metode pengumpulan data dalam penelitian dengan mencatat beberapa masalah yang didokumentasikan. Karena dengan metode observasi dan interview tidak semua dapat diperoleh seperti penilaian akhlak siswa, dan data umum lain (profil sekolah dan struktur organisasi sekolah). Maka dengan metode ini peneliti dapat memperoleh dokumen tentang kepribadian subjek dan objek penelitian.

¹¹Suharsimi Arikunto, 201.

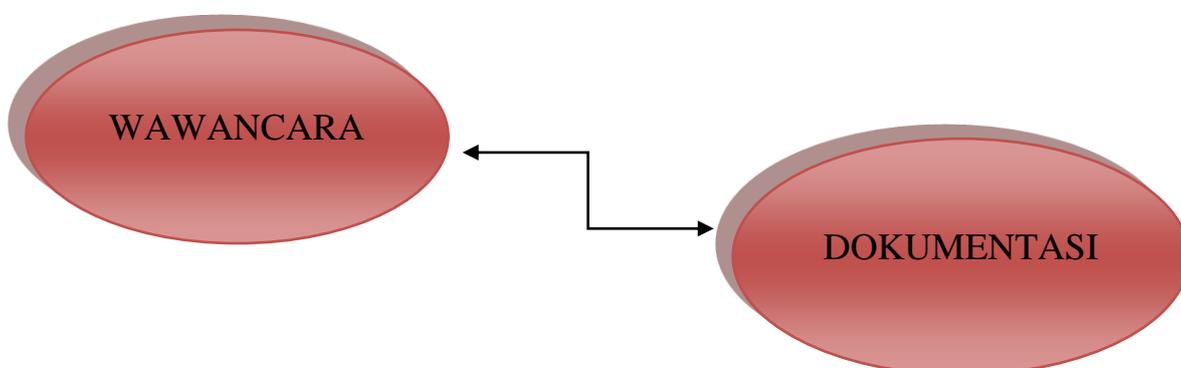
Dokumentasi peneliti gunakan unruk memperoleh data agar dapat menguatkan sumber yang ada melalui pemeriksaan data di sekolah seperti rapot, buku konseling, keaktifan dan hal lain yang berhubungan dengan akhlak siswa.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan agar data yang didapat sifatnya terpercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, teknik penjamin keabsahan data merupakan langkah mengurangi kesalahan proses perolehan data yang tentu akan berdampak terhadap hasil akhir dari penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data dengan menggunakan uji triangulasi, triangulasi sendiri ialah uji kredibilitas sebagai sumber dengan beberapa cara dan waktu.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kalibrasi dalam penelitian menggunakan triangulasi. Teknik pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut:

Gambar
Triangulasi sumber



Triangulasi sumber untuk uji keabsahan datanya dilakukan dengan cek data yang diperoleh lewat beberapa narasumber.¹²

Penguji kredibilitas dilakukan dengan cara menanyakan hal sama dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan hal yang sama melalui sumber berbeda.¹³

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹⁴

- a. Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik, Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada nara

¹²A. Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode Dan Aplikasi*, (Malang: Ub Press, 2017), 170.

¹³Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 62

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), Hal. 273-274.

sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Berdasarkan urutan diatas peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, siswa kelas IX SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, kemudian dicek dan dicocokkan agar memperoleh data yang benar dan valid.

E. Teknis Analisis Data

Peneliti kualitatif ini menggunakan teknik analisis data induktif yang berpijak pada fakta khusus, kemudian dianalisis dan ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapat dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya bisa di infokan kepada orang lain. aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas terkumpul penuh. Aktivitas ini yaitu reduksi data, *data display* dan penarikan kesimpulan.¹⁵

Teknik analisis data merupakan proses pencarian hingga penyusunan sistematis dari data yang diperoleh dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa,menyusun dalam pola, memilih mana prioritas dan yang dipelajari, dan membuat suatu

¹⁵Nugrahani, 297.

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh penulis sendiri maupun orang lain.¹⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan usaha untuk mengelola data yang dikumpulkan dengan alat pengumpulan data. Proses pertama yaitu reduksi data dengan cara merangkum dan memilih hal pokok dan mencari data yang penting dan sesuai dengan fokus, lalu dilaksanakan pengujian data dimana dibentuk uraian singkat, bagan, atau naratif. Lalu proses terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

¹⁶Sugiyono, 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur

a. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI 1 Batanghari Lampung Timur terletak di Desa Banarjoyo 46 Kecamatan Batanghari. SMP PGRI 1 Batanghari, merupakan salah satu lembaga yang didirikan oleh Yayasan YPLP PGRI yang beralamatkan di JL. Drs. Warsito Teluk Betung Bandar Lampung. SMP PGRI 1 Batanghari didirikan pada tahun 1976 dan mulai beroperasi pada tahun 1976.

Sekolah ini didirikan atas permintaan masyarakat yang menginginkan putra putrinya melanjutkan ke pendidikan SMP, Permintaan tersebut dikarenakan para orang tua berat apabila mereka harus menyekolahkan putra putrinya ke Kota Metro, terutama masalah biaya transportasi. Dengan dukungan serta partisipasi dari para tokoh masyarakat pada saat itu, akhirnya pada tahun pelajaran 1976/1977 SMP PGRI 1 Batanghari mulai berjalan.

Jumlah guru pada tahun ajaran 2023/2024 ini berjumlah 15 orang. Sedangkan untuk peserta didik berjumlah 144 orang yang terbagi menjadi 6 kelas yaitu: Kelas VII 1 berjumlah 23 Orang, kelas VII 2 berjumlah 24 orang, kelas VIII 1 berjumlah 17 orang, kelas VIII 2

berjumlah 20 orang, Kelas IX 1 berjumlah 30 orang siswa yang beragama Islam berjumlah 28 orang dan siswa yang non Islam berjumlah 2 orang , dan kelas IX 2 berjumlah 30 orang siswa yang beragama Islam 29 Orang dan siswa yang non Islam berjumlah 1 orang.¹

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP PGRI 1 Batanghari
 Alamat : Banarjoyo 46 Batanghari
 Kecamatan : Batanghari
 Kabupaten : Lampung Timur
 Provinsi : Lampung
 No. Telepon/HP : 081272274785
 Nama Yayasan : YPLP PGRI
 Status Sekolah : Terakreditasi B
 NSS/NIS/NDS/NPSN :20210402140/201250/L
 02042001/10805892
 Tahun Didirikan : 1976
 Status Tanah : Akta Hibah
 Luas Tanah/Status : 4.827 m2
 Luas Bangunan : 1.005 m2
 Jumlah Guru : 15 Orang
 Jumlah Peserta Didik : 144 Orang

¹Dokumentasi Profil SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, tercatat pada tanggal 14 Mei 2024. Hal 1-4

2. Visi dan Misi SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur

a. Visi SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur

“Melahirkan kader penerus bangsa yang taqwa, cerdas dan terampil”. Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya suasana sekolah yang bernuansa agamis.
- 2) Terwujudnya suasana sekolah dengan rasa kekeluargaan yang harmonis.
- 3) Meningkatkan efektifitas pembelajaran didukung dengan penerapan disiplin
- 4) Mendukung daya kreatifitas dan pemahaman dalam bidang pengetahuan tinggi. teknologi, informasi dan komunikasi.
- 5) Memberikan dasar keterampilan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur

Memberikan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi, menanamkan budaya disiplin yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan. Dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang dilandasi kesadaran agama.
- 2) Melaksanakan kebiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan antara murid dengan murid, murid dengan pendidik, dan pendidik dengan pendidik pada setiap kesempatan.
- 3) Mendorong dan mewujudkan lulusan agar dapat meneruskan sekolah kejenjang yang lebih tinggi pada sekolah-sekolah favorit.

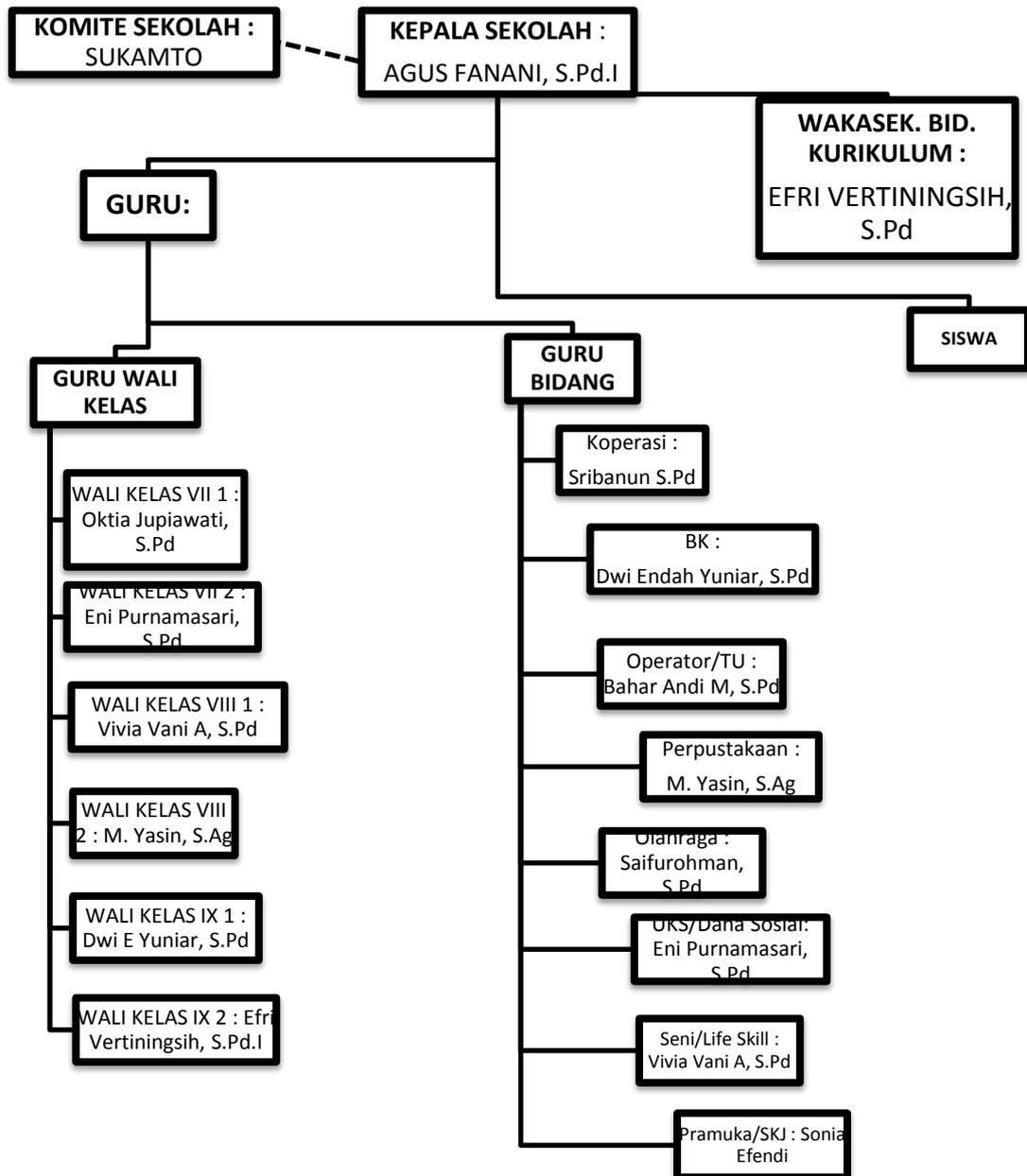
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pemahaman tentang kedisiplinan dalam mematuhi peraturan sekolah.
- 5) Melaksanakan kegiatan pengembangan keterampilan baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.²

²Dokumentasi Profil SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, tercatat pada tanggal 14 Mei 2024. Hal 1-4

3. Struktur Organisasi SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur

Gambar

Struktur Organisasi SMP PGRI 1 Batanghari



Sumber Dokuemntasi SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur

4. Denah Lokasi SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur

Gambar
Denah Lokasi SMP PGRI 1 Batanghari



Sumber Dokuemntasi SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur

5. Sarana dan Prasarana SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur

Tabel 4.1

Sarana dan prasarana SMP PGRI 1 Batanghari

Ruang	Jumlah	Luas m2	KondisiSaatini
Kelas	12	648 m2	Cukup
Perpustakaan	1	96 m2	Baik
Laboraturium IPA	1	96 m2	Baik
R. Komputer	1	56 m2	Baik
Kepala Sekolah	1	16 m2	Cukup
Wakasek	-	-	Kurang
Guru	1	64 m2	Cukup
Tata Usaha	1	54 m2	Cukup
BP / BK	1	12 m2	Cukup
OSIS	1	12 m2	Cukup
Mushola	1	49 m2	Cukup
WC Guru	2	4 m2	Cukup
WC Siswa	4	8 m2	Kurang
Dapur	1	-	Kurang
Koperasi	1	-	Kurang
Keterampilan	1	63 m2	Cukup
Jumlah	22	1005	-

Sumber Dokuemntasi SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul

Karimah Siswa di Sekolah

Peran guru terhadap siswa sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari seperti halnya memberi contoh kepada siswa untuk selalu bertutur kata yang baik dan sopan, selalu tersenyum didepan guru, teman

maupun adik tingkat. Para guru mengajarkan agar para siswa setiap pagi bersalaman dengan guru sebelum memasuki halaman sekolah. Guru juga memberikan nasihat ketika terdapat peserta didik mengucapkan kata-kata yang tidak sopan atau kepada peserta didik yang berbicara keras, ini contoh dari perilaku-perilaku yang akan menjadi kebaikan bagi siswa di masa sekarang maupun masa yang akan datang, ketika seorang guru tidak memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa maka siswa akan memiliki akhlak yang buruk.

Karena seorang guru adalah pendidik atau suri tauladan bagi peserta didik untuk selalu berakhlakul karimah di mana pun tempat-nya, terlebih ketika didepan peserta didik. Karena peserta didik akan mencotuh apapun yang dilakukan oleh seorang guru. Dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Pada bab terdahulu peneliti telah mengemukakan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan di dalam pelaksanaan penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan guru PAI, Waka kesiswaan, dan siswa kelas IX.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran guru PAI, Waka kesiswaan dan siswa kelas IX dalam membentuk akhlak siswa di SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur dapat dilihat dari paparan berikut meliputi: Dasar dan tujuan pembentukan akhlak siswa, Metode pembentukan Akhlak siswa dan Pelaksanaan pembentukan Akhlak siswa. Hasil Peran Guru PAI dalam membentuk akhlak siswa.

a. Dasar dan tujuan pembentukan akhlak siswa

Dasar dan tujuan penelitian pembentukan akhlak siswa di SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan Ibu Vivi, Sebagai guru pendidikan agama Islam kelas IX, dasar dan tujuan pembentukan akhlak siswa adalah (Q.S. Al Qalam ayat 4) yang artinya “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.” Hal tersebut pula yang disampaikan kembali pada hadist yang mana dijelaskan “Sesungguhnya aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang luhur.” (HR. Ahmad dan Al Bukhari).³

Kedua alasan itulah yang menjadi dasar atas dilaksanakannya pembentukan akhlak siswa SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, Selain al-Qur’an dan hadist, yang menjadi dasar dilaksananya pembentukan akhlak di SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur adalah Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.2 Dalam pasal tersebut menjelaskan bahwa salah satu tujuan Pendidikan adalah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

³Vivia Vani, Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, 14 Mei 2024

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Penelitian dasar dan tujuan pembentukan akhlakul karimah siswa tersebut sangat tepat agar siswa bisa hidup di masyarakat dengan yang selalu hidup berdampingan dan harmonis, dengan demikian bangsa ini memiliki penerus dengan kualitas yang baik.

b. Metode Pembentukan Akhlak Siswa

Metode dalam sebuah pembentukan merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses pembentukan siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur dilakukan dengan menggunakan metode ceramah pembiasaan dan keteladanan.

Wawancara dengan ibu Vivi beliau mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yaitu metode ceramah, pembiasaan dan keteladanan. Metode tersebut tidak hanya dilakukan didalam kelas saja tetapi bisa dilakukan saat di luar kelas. Seperti membiasakan siswa untuk tegur sapa ketika bertemu teman maupun adik kelas, selalu bersaliman ketika bertemu guru, maka dengan seperti itu siswa akan berubah baik dalam berperilaku.⁴

⁴Vivia Vina, Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, 14 Mei 2024

c. Peran Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Pembentukan akhlak juga melalui peran guru di SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, Peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru mendidik siswa dengan mengajarkan siswa tentang shadaqah atau tolong menolong sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang diwujudkan dengan memberikan sebagian harta kepada orang lain, tidak hanya memberikan sebagian harta, siswa juga bisa mewujudkannya dengan cara memberikan bantuan tenaga seperti contoh membantu teman yang sedang membawa buku untuk dikembalikan ke perpustakaan dan lain sebagainya.⁵

Maka di SMP PGRI 1 Batangharidi adakan kegiatan bersih-bersih sekolah tepatnya pada hari jum'at karena saat melakukan kerja bakti siswa akan menerapkan sikap tolong menolong, ketika ada orang tua siswa meninggal para siswa yang lain mengumpulkan dana seikhlasnya untuk diberikan atau disumbangkan kepada keluarga yang sedang berduka.

2) Guru Sebagai Pelatih

Terdapat beberapa rutinitas untuk melatih kedisiplinan dan tanggungjawab siswa sehingga dapat membentuk akhlak siswa tersebut.

Rutinitas tersebut meliputi:

⁵Vivia dan Yuniar. Wawancara dengan guru PAI, Waka Kesiswaan SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, 14 Mei 2024

a) Runitas penyambutan peserta didik

- Guru berbaris di pintu gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan siswa.
- Membiasakan siswa untuk 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)
- Pengecekan kelengkapan seragam ketika akan masuk ke dalam sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa disiplin dan mematuhi peraturan sekolah yang telah dibuat.

b) Rutinitas pagi didalam kelas

- Membaca do'a, membaca do'a wajib dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran
- Rohis, yaitu kegiatan membaca al-Qur'an ya di pimpin atau di sima' oleh guru mata pelajaran pada jam pertama, kegiatan ini diawali dengan membaca al-Qur'an bersama-sama lalu dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an satu-satu maju ke depan.⁶

3) Guru Sebagai Teladan

Guru SMP PGRI 1 Batanghari memberikan contoh kepada siswa untuk selalu bertutur kata baik atau sopan kepada guru, teman dan adik kelas, berjabat tangan dengan guru dan mengucapkan salam dengan tersenyum, serta selalu berpakaian yang rapi dan sopan saat pergi ke sekolah. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa melakukan bertutur kata baik atau sopan kepada guru,

⁶Yuniar, Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, 14 Mei 2024

teman dan adik kelas, berjabat tangan dengan guru dan mengucapkan salam dengan tersenyum serta berpakaian yang rapi dan sopan itu merupakan langkah awal agar terbentuknya akhlakul karimah dalam diri mereka.⁷

Dalam rangka pembiasaan dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Keteladanan bagi guru sangat penting, terutama menerapkan bertutur kata baik atau sopan kepada guru, teman dan adik kelas, berjabat tangan dengan guru dan mengucapkan salam dengan tersenyum serta berpakaian yang rapi dan sopan akan menjadi contoh yang baik kepada siswa, agar mereka dapat meniru tingkah laku seorang guru. Di SMP PGRI 1 Batanghari mewajibkan berpakaian rapi saat berangkat ke sekolah serta menerapkan 5S baik pada guru, teman maupun adik kelas.

4) Guru Sebagai Pembimbing

Guru membimbing siswa dengan menyampaikan materi dari dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlakul karimah, serta menceritakan tentang kisah Rosulullah yang berakhlak mulia, serta memberikan materi pembelajaran tentang akhlak terpuji.⁸

5) Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan sebagai penasehat sangat penting dalam lingkungan sekolahnya. Di SMP PGRI 1 Batanghari, guru sering kali

⁷Vivia Vani, Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, 14 Mei 2024.

⁸Vivia Vani, Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, 14 Mei 2024.

memberikan nasehat kepada siswa yang terkena masalah seperti berkata tidak sopan, berpakaian tidak rapi, tidur atau ribut saat jam pelajaran dan masalah lainnya yang menyangkut tentang akhlak. Guru memberikan peringatan sebanyak 3 kali untuk kesalahan tersebut. Jika siswa tetap melanggar maka siswa tersebut akan diberikan hukuman.⁹

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlak Siswa

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu: Menurut saya faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa terdapat pada dukungan atau kerjasama antara keluarga khususnya orang tua dengan pihak sekolah atau guru, dukungan dari teman dekat, serta dukungan dari lingkungan sekitar baik dari lingkungan sekolah maupun rumah.¹⁰

Oleh sebab itu tidak hanya dengan peran guru saja dalam membentuk akhlakul karimah siswa semua itu harus ada kerja sama dari keluarga khususnya orang tua maka tujuan yang diinginkan akan tercapai.

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan akhlak

⁹Vivia Vani, Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, 14 Mei 2024.

¹⁰Vivia Vani, Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, 14 Mei 2024.

siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku anak di rumah, karena orang tua yang bekerja sehingga kurang memperhatikan kehidupan mereka sehari-hari, akibatnya anak menjadi terkena dampak pergaulan bebas. Perpisahan orang tua, serta lingkungan yang kurang baik seperti contoh lingkungan disekitar siswa itu banyak yang mengkonsumsi minuman keras dan sebagainya. itu semua dapat memicu terjadinya penghambatan dalam membentuk akhlakul karimah siswa.¹¹

Dari berbagai peran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 1 Batanghari, Menurut Peneliti pelaksanaan Membentuk akhlakul karimah siswa di SMP PGRI 1 Batanghari sangat baik dengan melalui berbagai metode dan cara pelaksanaan tersebut itu akan menjadi suatu hal yang baik bagi siswa agar akhlak serta ibadah menjadi lebih baik.

2. Hasil Peran Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Kelas IX SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur

Hasil pembentukan akhlak siswa dapat lihat dari perubahan sikap dan tingkah laku yang dialami siswa selama masa Pendidikan di SMP PGRI 1 Batanghari. Memang susah untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan tingkah laku tersebut supaya dapat dikatakan sebagai akhlakul karimah. Akan tetapi, sedikit bisa digambarkan perubahan sikap dan perilaku siswa di SMP PGRI 1 Batanghari sebagai berikut:

¹¹Vivia Vani, Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, 14 Mei 2024.

a. Bertutur kata baik dan sopan kepada guru dan teman

Bertutur kata baik dan sopan santun kepada guru dan teman akan menjadi kewajiban bagi siswa di SMP PGRI 1 Batanghari. Hal ini dapat dilihat dari komunikasi keseharian mereka selama berada di lingkungan sekolah, baik bersama guru, teman, ataupun adik kelas.

b. Berpakaian rapi

Berpakaian yang rapi atau memakai perlengkapan sekolah seperti topi, dasi, ikat pinggang, menggunakan kaos kaki, memakai sepatu dan perlengkapan lainnya. Baju dimasukkan ke dalam celana/rok agar terlihat lebih rapi. Karena itu sebagian dari salah satu peraturan sekolah.

c. Bertanggung jawab

Bentuk pertanggungjawaban siswa SMP PGRI 1 Batanghari adalah menaati segala peraturan serta konsekuensi ketika melanggarnya dan selalu mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh pihak guru atau pihak sekolah. Juga bertanggung jawab atas tugasnya selama di organisasi sekolah baik itu pramuka ataupun ekstra kurikuler yang lainnya.

Yang namanya hasil tentu beragam, ada yang dikatakan bisa sukses ada kemungkinan sekian persen yang tidak sukses. Faktor dari permasalahan tetap ada, terdapat faktor internal (bawaan) dan eksternal (lingkungan) dalam pembentukan akhlakul karimah. Seperti latar belakang anak itu beda-beda mungkin di sekolah di biasakan seperti ini, diajarkan

ini, tetapi jika di lingkungan rumahnya tidak mendukung kadang hasilnya kurang maksimal. Tentu kegagalan tetap ada satu atau dua orang anak yang masih belum bisa terbentuk akhlakul karimah dalam dirinya karena pembentukan akhlakul karimah tidak hanya dari sekolah tetapi dari luar lingkungan sekolah juga mempengaruhi terbentuknya akhlakul karimah.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, menyatakan bahwa peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP PGRI 1 Batanghari menurut Guru PAI itu ada 5 macam yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pelatih, guru sebagai teladan, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai penasehat. Sedangkan untuk contoh dari ke 5 peran diatas yaitu: guru sebagai pendidik, pelatih dan teladan contohnya guru memberikan jadwal rutinitas seperti guru berbaris didepan pintu gerbang untuk menyambut para siswa, membiasakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), mengadakan rohis setiap pagi yaitu membaca Al-Qur'an selama 30 menit sebelum jam pertama di mulai, dan lain sebagainya. sedangkan contoh dari guru sebagai pembimbing dan penasehat yaitu: mengajarkan siswa shadaqah dan tolong menolong, untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan, saat siswa melakukan kesalahan guru langsung menegur siswa tersebut dan memberikan nasehat agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Membentuk akhlakul karimah menurut guru SMP PGRI 1 Batanghari yaitu menggunakan beberapa metode yang relevan untuk digunakan, metode tersebut yaitu pembiasaan dan keteladanan. Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program rutinitas harian yang menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal positif dari pembentukan akhlakul karimah yang dilakukan. Dari rutinitas tersebut, siswa hanya memiliki sedikit ruang untuk bertindak hal yang negative, karena dalam keseharian siswa disekolah disungguhi dengan program rutinitas (pagi sampai siang) dan pembelajaran.

Dalam melakukan pembentukan akhlakul karimah pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah siswa SMP PGRI 1 Batanghari yaitu keluarga khususnya orang tua, teman dekat, serta dukungan dari lingkungan sekitar baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, perceraian orang tua, serta lingkungan sekitar yang kurang baik seperti banyak orang yang mengonsumsi minuman keras, judi dan sebagainya.

Program membentuk akhlakul karimah tidak hanya berlaku bagi siswa, akan tetapi juga bagi seluruh warga di SMP PGRI 1 Batanghari. Guru juga harus mampu menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa agar pembentukan akhlakul karimah dapat terimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Umumnya membentuk akhlakul karimah disebuah Lembaga Pendidikan yang bertanggung jawab adalah guru PAI dan guru BK. Ketika ada siswa yang melakukan hal-hal atau tindakan yang tidak baik maka yang bertanggungjawab adalah guru PAI dan guru BK. Namun lain halnya dengan SMP PGRI 1 Batanghari merupakan pembelajaran terpadu. Semua pendidik bekerja sama untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Pembentukan akhlakul karimah siswa tidak hanya mencangkup sebagian mata pelajaran PAI, akan tetapi terintegrasikan pada semua pelajaran umum dan kegiatan ekstra kurikuler selain dari program pembentukan yang dilaksanakan.

Hasil yang diharapkan dari membentuk akhlakul karimah siswa di SMP PGRI 1 Batanghari adalah terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah dan bisa menjadi penerus bangsa dengan memiliki kualitas yang baik. Meskipun susah untuk mengidentifikasi perubahan sikap sehingga bisa dikatakan akhlak mulia, akan tetapi perubahan sikap dari siswa di SMP PGRI 1 Batanghari bisa dilihat dari keseharian mereka selama berpendidikan di Lembaga Pendidikan ini.

Tidak hanya Guru yang bertanggung jawab atas keberhasilan dari membentuk akhlakul karimah siswa, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua dalam hal membentuk akhlakul karimah siswa agar hasil yang dicapai bisa maksimal. Karena tanpa adanya kolaborasi atau kerjasama antara guru dan orang tua maka pembentukan akhlakul karimah kurang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang telah peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah berperan dengan baik, perannya ialah guru sebagai pendidik yaitu dengan cara mengajarkan dan mencontohkan siswa tentang shodaqoh dan tolong-menolong. Guru sebagai pelatih dengan cara melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dengan rutinitas yang telah ditetapkan seperti membaca do'a dan membaca Al-Qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru sebagai pembimbing dengan cara membimbing siswa melalui materi yang diambil atau dikutip dari dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlakul karimah serta menceritakan tentang kisah Rasulullah yang berakhlak mulia dan memberikan materi pembelajaran tentang akhlak terpuji. Guru sebagai tauladan dengan cara memberikan contoh kepada siswa untuk selalu bertutur kata baik atau sopan santun kepada guru maupun teman dan adik kelas, berjabat tangan saat bertemu guru serta selalu berpakaian yang rapi dan sopan saat pergi ke sekolah. Guru sebagai penasihat yaitu guru akan memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan seperti berkata tidak sopan, berpakaian tidak rapi dan ribut saat jam pelajaran, guru akan memperingati sebanyak 3 kali untuk kesalahan tersebut jika siswa tetap melanggar maka siswa tersebut akan diberi hukuman. Metode yang digunakan dalam

membentuk akhlakul karimah siswa yaitu dengan metode keteladanan dan pembiasaan.

Faktor pendukung dan penghambat, begitu juga dalam pembentukan akhlakul karimah siswa terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yaitu: keluarga khususnya orang tua, teman dekat, lingkungan sekitar baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: pergaulan yang bebas, perpisahan orang tua (perceraian), dan lingkungan yang tidak mendukung contohnya dilingkungan tersebut banyak orang yang mengkonsumsi minuman keras (mabuk-mabukan) dan judi.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Saran untuk Guru Pendidikan Agama Islam, dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa agar lebih ditingkatkan lagi metode keteladanan dan pembiasaan.

Saran selanjutnya ditujukan kepada siswa SMP PGRI 1 Batanghari, Hendaknya selalu berusaha untuk berperilaku yang baik dan yang sesuai dengan tuntunan dan peraturan yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Sohari Sahri dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).
- Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- A. Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode Dan Aplikasi*, (Malang: Ub Press, 2017).
- A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Akmal Hawi, *kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011).
- Dini Aulia Aras, Muhammad Rusdi Rasyid, Dan St Umrah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa,” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (1 Juli 2017).
- Fadil Yudia Fauzi, Ismail Aranto, dan Etin Solihatin, “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal PPKN UNJ Onlien*, 2013.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014).
- Hasan Langgulung, *Manusia dan pendidikan suatu analisa psikologi, filsafat dan pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004).
- Hestu Nugroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)” 2, no. 1 (n.d.).
- Lexy J Moelong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009).
- M Saekan Muchith, “Guru PAI Yang Profesional,” 4, No. 2 (2016).
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2007).
- Miftahuddin, “Konsep Konvergensi Dalam Pendidikan Islam: Menakar Peran Manusia Dalam Pendidikan,” (*Jurnal Studi Islam dan Peradapan*), Vol, 14 No. 01, 2019.
- Muhammad Abdurahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016).

- Muhammad Majkur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah,*” *At-Tuhfah 7, No. 1* (13 September 2020).
- Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an* (Jakarta: Amzah, 2007).
- Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013).
- Nurmalina, “*Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTS. Darul Ma’arif*”, 2011.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).
- Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Perada, 2001).
- Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (Semarang: Pt Cv. Karya Abadi Jaya, 2015).
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*, Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. 16 (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sumarno, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta didik*” *Jurnal Al Lubab 1, no. 1* (2016).
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012).
- Zalfa Nurina Fadhila, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Islam Al Hidayah Jatiuwurung Tangerang*” 01 (2020).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3115/In.28/J/TL.01/06/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 Kepala Sekolah SMP PGRI 1
 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **Mayra Nur Heliza**
 NPM : 2001012006
 Semester : 6 (Enam)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA DIKELAS IX
 SMP PGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di SMP PGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Juni 2023
 Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 2 Surat Balasan Pra Survey


**PERKUMPULAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA DAERAH LAMPUNG
SMP PGRI 1 BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**
 Alamat : Banarjoyo 46 Kecamatan Batanghari Kab. Lampung Timur 34181
 Email : smppgri1batanghari@yahoo.co.id

Nomor : 422/056/15/SMP.PGRI.I/2024
 Lamp : --
 Hal : **PEMBERIAN IZIN PRA SURVEY**

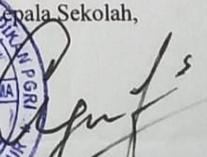
Yth : Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO
 Di Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP PGRI 1 Batanghari Kabupaten
 Lampung Timur, dengan ini memberikan izin kepada:

Nama : MARYA NUR HELIZA
 NIM : 2001012006
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pra survey di SMP PGRI 1 Batanghari.

Demikian surat ini kami sampaikan sebagai balasan atas surat yang kami terima, untuk
 dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batanghari, 17 Januari 2024
 Kepala Sekolah,

AGUS FANANI, S.Pd.I



Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1551/In.28.1/J/TL.00/03/2024
 Lampiran :-
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Isti Fatonah (Pembimbing)
 di-

Tempat
 Assal

alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **Mayra Nur Heliza**
 NPM : 2001012006
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI KELAS IX SMP PGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Maret 2024
 Ketua Jurusan

 Muhammad Ali M.Pd.I. 1
 NIP 19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2001012006>.
 Token = 2001012006

Lampiran 4 Surat Tugas


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor: B-1661/In.28/D.1/TL.01/03/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **Mayra Nur Heliza**
 NPM : 2001012006
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk :

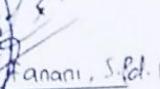
1. Mengadakan observasi/survey di SMP PGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS IX SMP PGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 21 Maret 2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003


 Mengetahui,
 Pejabat Setempat

Anani, S.Pd.

Lampiran 5 Surat Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1662/In.28/D.1/TL.00/03/2024
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP PGRI 1 BATANGHARI
 LAMPUNG TIMUR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1661/In.28/D.1/TL.01/03/2024, tanggal 21 Maret 2024 atas nama saudara:

Nama : **Mayra Nur Heliza**
 NPM : 2001012006
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP PGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP PGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS IX SMP PGRI 1 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Maret 2024
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 6 Surat Balasan Research


**PERKUMPULAN PERKUMPULAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA DAERAH LAMPUNG**
SMP PGRI 1 BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
 Alamat : Banjarjoyo 46 Kecamatan Batanghari Kab. Lampung Timur 34181
 Email : smppgri1batanghari@yahoo.co.id

Nomor : 422/080/15/SMP.PGRI.1/2024
 Lamp : -
 Hal : **PEMBERIAN IZIN RESEARCH**

Yth : Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO
 Di
 Tempat

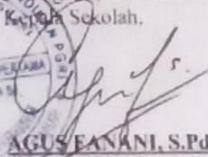
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Izin Research Nomor : B-1662/In.28/D.1/TL.00/03/2024 tanggal 21
 Maret 2024, maka dengan ini Kepala SMP PGRI 1 Batanghari Kabupaten Lampung
 Timur memberikan izin kepada:

Nama : MAYRA NUR HELIZA
 NIM : 2001012006
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan *research/survey* di SMP PGRI 1 Batanghari, dalam rangka
 menyelesaikan Tuga Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul
 "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
 AKHLAKUK KARIMAH SISWA KELAS IX SMP PGRI 1 BATANGHARI
 LAMPUNG TIMUR"

Demikian surat ini kami sampaikan sebagai balasan atas surat yang kami terima, untuk
 dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batanghari, 25 Maret 2024
 Kepala Sekolah,

AGUS EANANI, S.Pd.I



Lampiran 7 Surat Bebas Pustaka Prodi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: 2151 /In.28.1/PP.00.9/05/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Mayra Nur Heliza

NPM : 2001012006

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Mei 2024

Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 1978031420071010034

Lampiran 8 Surat Bebas Pustaka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-430/In.28/S/U.1/OT.01/05/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

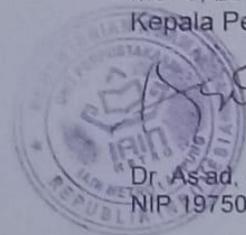
Nama : Mayra Nur Heliza
NPM : 2001012006
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001012006

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 Mei 2024
Kepala Perpustakaan



Asad
Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 9 OUTLINE

OUTLINE

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI KELAS IX SMP PGRI 1
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

HALAMAN JUDUL
HALAMAN SAMPUL
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
ORISINAL PENELITIAN
MOTTO
PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Peran Guru PAI
 - 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam
 - 3. Macam-Macam Peran Guru PAI

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah
 2. Tujuan Akhlakul Karimah
 3. Dasar Akhlakul Karimah
 4. Pembentukan Akhlakul Karimah
 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah
- C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Berdirinya SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur
 2. Visi dan Misi SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur
 3. Struktur Organisasi SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur
 4. Denah Lokasi SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur
 5. Sarana dan Prasarana SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur
- B. Temuan Khusus Teknis
 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah
 2. Hasil Peran Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Kelas IX SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur
 3. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

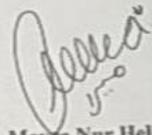
Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, M.A
NIP.196705311993032003

Metro, 26 Februari 2024

Mahasiswa,



Mayra Nur Heliza
NPM. 2001012006

Lampiran 10 APD

ALAT PENGUMPULAN DATA
PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI KELAS IX SMP PGRI 1
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Pengantar:

1. Wawancara ditanyakan kepada guru PAI, Waka Kesiswaan dan siswa kelas IX, dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas IX SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur
2. Informasi diperoleh dari guru PAI, Waka Kesiswaan serta siswa kelas IX sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas IX SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.

Petunjuk Wawancara:

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, meminta izin jika ingin merekam;
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah;
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtutan;
4. Penutup yaitu mengucapkan terimakasih.

A. Wawancara Kepada Guru PAI SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur

1. Bagaimana ibu membimbing siswa dalam membentuk akhlakul karimah terutama akhlak kepada manusia?
2. Bagaimana ibu memberikan tauladan dalam membentuk akhlakul karimah siswa baik kepada guru, teman sebaya dan adik kelas?
3. Bagaimana ibu mendidik siswa dalam membentuk akhlakul karimah terutama akhlak kepada manusia?
4. Bagaimana ibu mengajarkan siswa tentang akhlakul karimah terutama akhlak terhadap manusia?
5. Bagaimana ibu memberi nasehat tentang akhlakul karimah kepada siswa, terutama akhlak kepada manusia?
6. Metode apa saja yang digunakan ibu dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa terutama akhlak kepada manusia?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah siswa terutama akhlak kepada manusia?
8. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk akhlakul karimah siswa terutama akhlak kepada manusia?
9. Apa saja solusi ibu untuk menyikapi kendala yang ditempuh pada faktor penghambat dalam membentuk akhlakul karimah siswa?

B. Wawancara kepada siswa SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur

1. Bagaimana cara guru PAI dalam memberikan teladan kepada siswanya tentang akhlakul karimah terutama akhlak kepada manusia, baik kepada Guru, Teman sebaya, dan adik kelas?
2. Bagaimana cara guru PAI dalam memberikan nasehat tentang akhlak kepada siswanya?

3. Bagaimana cara guru PAI dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa tentang akhlakul karimah terutama akhlak kepada manusia?

C. Wawancara kepada waka kesiwaan SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mendidik, mengajar, membimbing, menasihati, dan memberikan teladan kepada siswa baik itu pada guru, teman sebaya, dan adik kelas tentang akhlakul karimah terutama akhlak kepada manusia?
2. Bagaimana kondisi siswa setelah mendapatkan pelajaran tentang akhlakul karimah terutama akhlak kepada manusia?

PEDOMAN DOKUMENTASI
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI KELAS IX SMP PGRI 1
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Pengantar dokumentasi:

Dokumentasi diajukan untuk memperoleh data tentang profil SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, sejarah singkat SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi dan keadaan siswa serta sarana dan prasarana yang ada di SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur

Dokumentasi:

1. Visi dan Misi SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur
2. Data guru dan Staf SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur
3. Data peserta didik SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur
4. Struktur Organisasi SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur
5. Sarana dan prasarana SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur

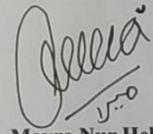
Metro, 29 Februari 2024

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP.196705311993032003

Mahasiswa,



Mayra Nur Heliza
NPM. 2001012006

Lampiran 11 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA BERSAMA GURU PAI

Responden : Vivia Vani A, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Waktu/tanggal : 14 Mei 2024, 09:30 WIB – Selesai

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
1.	Bagaimana ibu membimbing siswa dalam membentuk akhlakul karimah terutama akhlak kepada manusia?	Dengan menyampaikan materi dari dalil al-qur'an yang menjelaskan tentang akhlakul karimah
2.	Bagaimana ibu memberikan tauladan dalam membentuk akhlakul karimah siswa baik kepada guru, teman sebaya dan adik kelas?	Memberikan contoh kepada peserta didik seperti: a. Bertutur kata baik atau sopan santun kepada guru, teman dan adik kelas b. Berjabat tangan dengan guru dan mengucapkan salam dengan tersenyum c. Mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan guru d. Berpakaian sopan
3.	Bagaimana ibu mendidik siswa dalam membentuk akhlakul karimah terutama akhlak kepada manusia?	Dengan cara mencontohkan agar saling tolong menolong misal ada kawan yang tertimpa musibah, memberikan santunan, menjenguk kawan yang sakit, bertakziah
4.	Bagaimana ibu mengajarkan siswa tentang akhlakul karimah terutama akhlak terhadap manusia?	Memberikan pengetahuan tentang makhluk ciptaan Allah atau bisa juga berhubungan dengan sesama manusia (hablum minannas) yang harus saling tolong menolong karena kita makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk beramal sholeh
5.	Bagaimana ibu memberi nasehat tentang akhlakul karimah kepada siswa, terutama akhlak kepada manusia?	a. Menceritakan tentang Nabi dan Rosul Allah Swt b. Menjelaskan beberapa hadist tentang akhlakul karimah
6.	Metode apa saja yang digunakan ibu dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa terutama akhlak kepada manusia?	Metode yang digunakan yaitu ceramah, pembiasaan dan keteladanan. Dengan cara: a. Menceritakan tentang Nabi dan Rosul Allah Swt b. Membaca buku agama c. Memotivasi kepada anak tentang penting nya akhlakul karimah
7.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk akhlakul karimah siswa terutama akhlak kepada manusia?	a. Keluarga peserta didik lebih tepatnya orang tua b. Teman dekat c. Lingkungan sekitar baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah
8.	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk	a. Pergaulan yang bebas b. Perpisahan orang tua

	akhlakul karimah siswa terutama akhlak kepada manusia?	c. Lingkungan yang tidak mendukung contohnya: lingkungannya banyak yang mabuk-mabukan, judi dan sebagainya
9.	Apa saja solusi ibu untuk menyikapi kendala yang ditempuh pada faktor penghambat dalam membentuk akhlakul karimah siswa?	a. Memahami tentang rukun islam dan rukun iman b. Pemahaman tentang akhirat c. Membiasakan hal-hal yang baik contohnya: tersenyum, berjabat tangan dengan yang tua, bertutur kata baik/lemah lembut

HASIL WAWANCARA BERSAMA WAKA KESISWAAN

Responden : Dwi Endah Yuniar, S.Pd

Jabatan : Waka. Kesiswaan

Tanggal/Waktu : 13 Mei 2024, 08:40 WIB – 09:00 WIB

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
1.	Bagaimana peran guru PAI dalam mendidik, mengajar, membimbing, menasihati, dan memberikan teladan kepada siswa baik itu pada guru, teman sebaya, dan adik kelas tentang akhlakul karimah terutama akhlak kepada manusia?	Untuk guru PAI itu lebih berperan ketika sedang berada di dalam kelas karena kalau di luar kelas biasanya tidak hanya guru PAI saja Tetapi semua guru diwajibkan untuk mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik untuk caranya biasanya guru tersebut mencontoh seperti bertutur kata yang baik dan sopan, berjabat tangan dengan guru sembari mengucapkan salam sambil tersenyum, dan dengan cara memberikan nasehat-nasehat, menceritakan kisah-kisah nabi yang menjurus ke akhlakul karimah.
2.	Bagaimana kondisi siswa setelah mendapatkan pelajaran tentang akhlakul karimah terutama akhlak kepada manusia?	Tentu setelah mendapatkan pembelajaran tentang akhlakul karimah diberikan contoh diberikan nasihat peserta didik menjadi lebih sopan ketika berbicara, bertemu guru salaman, selalu bertegur sapa dengan teman, ketika guru sedang menjelaskan Mereka mendengarkan dengan baik, intinya peserta didik jauh lebih baik dari yang sebelumnya

HASIL WAWANCARA BERSAMA PESERTA DIDIK

Responden : Peserta Didik/ Siswa dan Siswi

Waktu : 09:10 WIB – 09:30 WIB

Tanggal : 14 Mei 2024

NO	PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
1.	Bagaimana cara guru PAI dalam memberikan teladan kepada siswanya tentang akhlakul karimah terutama akhlak kepada manusia, baik kepada Guru, Teman sebaya, dan adik kelas?	Biasanya bu guru itu memberikan kami materi tentang akhlakul karimah dari kisah nabi maupun dari hadis, bu guru juga biasanya mencontohkan gimana ketika kita bertemu teman harus saling sapa mengucapkan salam terus ketika ada guru kita bersalaman selalu tersenyum terus dicontohkan juga ketika berbicara harus bertutur kata yang baik, sopan dan tutur kata Lembut
2.	Bagaimana cara guru PAI dalam memberikan nasehat tentang akhlak kepada siswanya?	Biasanya guru PAI ketika sedang memberikan nasihat itu, ketika menemukan salah satu peserta didiknya melakukan kesalahan seperti berkata kasar itu guru langsung menegur dan menasehati peserta didik tersebut biasanya ibu guru memberikan contoh perumpamaan semisal kita yang di gitu kan Apakah kita terima Bukankah lebih enak terdengar ketika kita berbicara dengan lembut dan sopan walaupun itu dengan teman sebaya ibu guru juga biasanya menceritakan tentang kisah nabi yang bersangkutan dengan pembelajaran akhlakul karimah terus memberikan hadis pentingnya tersenyum pentingnya bertutur kata yang baik seperti
3.	Bagaimana cara guru PAI dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa tentang akhlakul karimah terutama akhlak kepada manusia?	Ibu guru biasanya di dalam kelas itu mencontohkan ketika masuk kelas itu mengucap salam terus menyapa menanyakan kabar dan selama di dalam kelas Ibu guru mencontohkan agar selalu tersenyum bu guru juga mengajarkan kepada kami tentang akhlakul karimah itu dari kisah-kisah nabi dan rasul Allah dari hadis dari buku pendidikan agama Islam ibu guru menyampaikannya itu dengan cara bercerita di sela-sela waktu belajar kami.

Lampiran 12 Buku Bimbingan Skripsi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mayra Nur Heliza
 NPM : 2001012006

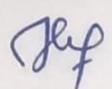
 Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Kamis 14-03-24	-	see out line	
	Kamis 14-03-24	-	file dan ringkasan bimbingan BAK I sampai dgn BAK III	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI
 Dosen Pembimbing



Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003



Dra. Isti Fatonah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mayra Nur Heliza
NPM : 2001012006

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2	Senin 18-03-24 Senin 18-03-24		- <i>see BAB</i> <i>I, II & III</i> - <i>Sesuai Lajuh</i> <i>menurut APD</i>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Afi, M.Pd.I.
NIP. 19780314 2007101 003

Dosen Pembimbing

Dra Isti Fatmah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Mayra Nur Heliza
 NPM : 2001012006

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	Senin 18-03-24 Selasa 18-03-24		- <i>revisi APD</i> - <i>Siapa rajut untuk mengijinkan surat Diset</i>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Muhammad Afr. M.Pd.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra Isti Fatmahan, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Mayra Nur Heliza
 NPM : 2001012006

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Senin 29/5 <Sore>		revisi BAB 1 - ✓ revisi untuk di daftar dan / di mana golongannya	

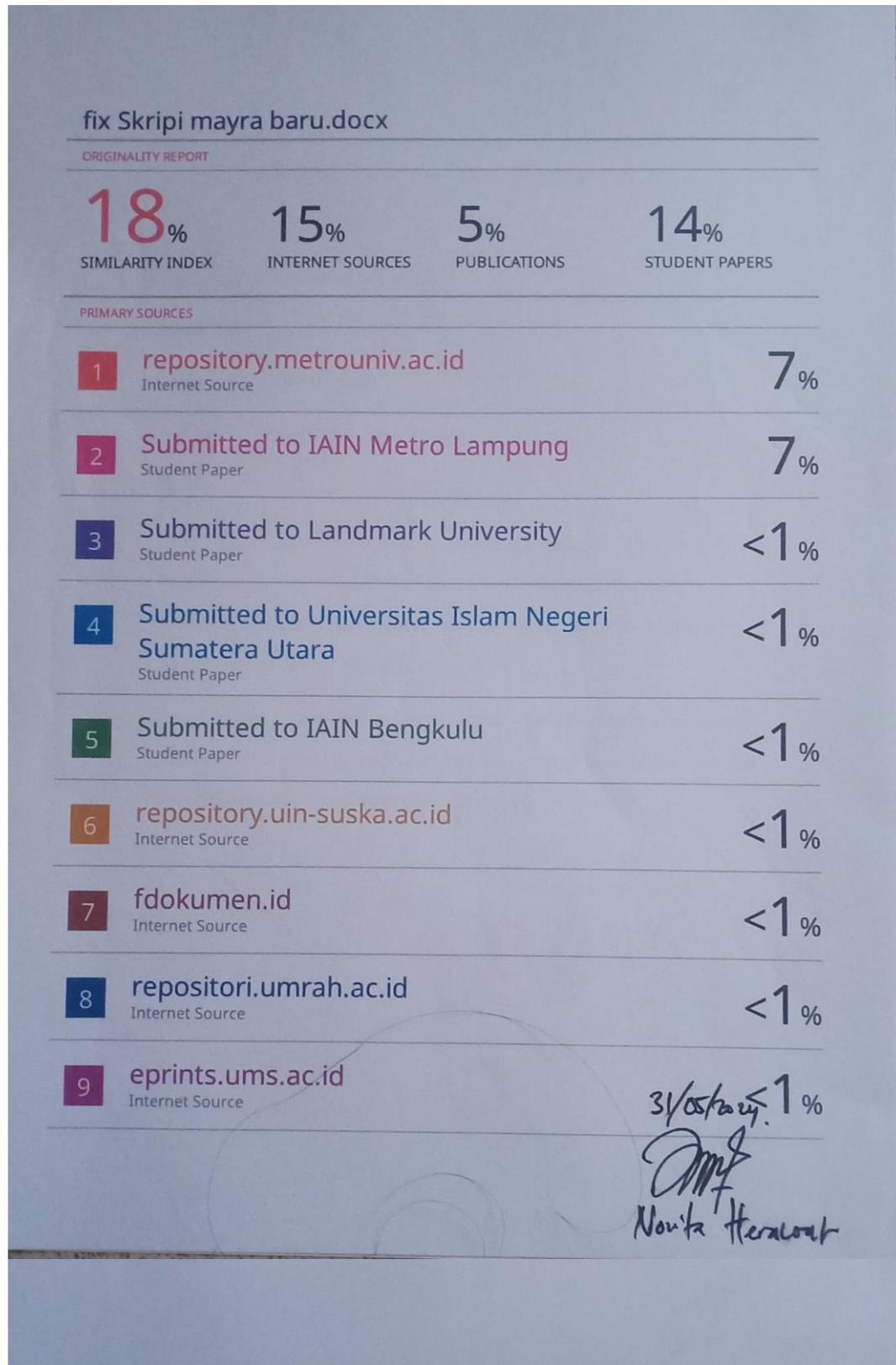
Dosen Pembimbing

Menggetahui
 Ketua Program Studi PAI

 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

Dra. Isti Fatmahan, MA
 NIP. 196705311993032003

Lampiran 13 Hasil Turnitin



TAHUN PELAJARAN 2018/2019", JURKAMI :

Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2021

Publication

20	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
21	admin.ebimta.com Internet Source	<1 %
22	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
24	jurnalmandiri.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Lampiran 14 dokumentasi



Wawancara bersama Guru PAI



wawancara dengan bersama Waka Kesiswaan



Kelas IX SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur



Gerbang sekolah SMP PGRI 1 Batanghari Lampung Timur

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Mayra Nur Heliza, biasa dipanggil Mayra. Lahir di Fajar Bulan Lampung Barat pada tanggal 29 Mei 2002. Anak ke tiga dari pasangan bapak Kirmadi dan ibu Sri Beni Helda Putri, dan memiliki dua orang kakak bernama Miftah Eka Budi Anto dan Rodes Muhammad Mustaqim.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN Tiga Jaya Lampung Barat pada tahun 2008-2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2014-2017 dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2017-2020 di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Jawa Timur. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020.